

ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN LABA PADA UD. TAHU CITRA DOLOKSANGGUL

Rianda Silalahi¹ Sabeth Sembiring²

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
Email: silalahirianda@gmail.com¹, sabethsembiring@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of goods in order to increase profits at UD. Tahu Citra Doloksanggul. The population in this study is sales, the cost of production which includes: raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs, cost of goods sold, operating expenses and company profits since the establishment of UD. Tahu Citra Doloksanggul 2003-2022. The research sample is sales, the cost of production which includes: raw material costs, labor costs, factory overhead costs, cost of goods sold, operating expenses and company profits in 2020-2021. The data collection technique used is the documentation technique. The data analysis technique used is descriptive.

Based on the results of research and discussion, it is concluded that the calculation of the cost of goods sold in 2020 is Rp. 1.023.740,000 and in 2021 it is Rp. 1.076.240.000. In 2021 it will increase due to an increase in raw material prices. The purchase price of raw materials in 2020 is Rp. 10.500 per kg, increasing in 2021 to Rp. 11.200. This can affect the calculation of the cost of goods sold and also on UD. Tahu Citra profit. Know Image. Efforts to increase profits at UD. Tahu Citra by minimizing costs related to the cost of goods sold amounting to Rp. 1.021.340.000. Where the elements of cost of goods sold are minimized, namely: raw material costs Rp. 831.600.000, labor costs Rp. 120.000.000, and factory overhead costs Rp. 69.740.000. With the decrease in the cost of goods sold, UD. Tahu Citra will be able to increase profits by Rp. 192.640.000

Keywords: *Cost of Goods Sold, Increase Profit*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Menurut Kasmir (2018:306) Harga pokok penjualan adalah barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini sangat penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen. Apabila harga pokok naik, laba kotor dapat turun demikian pula sebaliknya.

Kasmir (2018:305) Pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual per

satuan produk tersebut. Sementara, harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor : harga bahan baku, upah tenaga kerja, serta kenaikan harga secara umum. Peningkatan biaya dapat dapat meningkatkan harga pokok penjualan. Akibatnya tentu akan mempengaruhi harga jual persatuan dan jika harga jual tidak dinaikkan, persentase keuntungan semakin mengecil. Artinya laba kotor juga akan ikut turun.

Menurut Jopie Jusuf (2006:35) Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba .

UD. Tahu Citra Doloksanggul merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan tahu. Penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp.1.260.000.000 sama dengan tahun 2021 sebesar Rp.1.260.000.000. Harga pokok penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.023.740.000 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.076.240.000. Beban usaha tahun 2020 dan 2021 sama yaitu Rp. 46.020.000. Laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp.190.240.000 menurun pada tahun 2021 menjadi Rp. 137.740.000. Sedangkan UD. Tahu Citra mengharapkan laba meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp.190.240.000 atau sama dengan laba pada tahun sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Menurut Firdaus (2009: 17) harga pokok produksi (manufacturing cost) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produk yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mursyidi (2008:85) harga pokok produksi menyajikan informasi tentang:

- Data produksi, yaitu bahan yang diproses, produk yang dihasilkan, produk dalam proses, dan produk yang hilang.
- Biaya produksi yang dibebankan selama periode tertentu dengan merinci jenis biaya produksi yaitu bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik jumlah biaya persatuan.
- Biaya yang diperhitungkan baik untuk produk selesai maupun produk dalam proses akhir.

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar yaitu bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*).

Harga Pokok Penjualan

Menurut Kasmir (2018:306) harga pokok penjualan adalah barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya- biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini sangat penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen. Apabila harga pokok naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya.

Laba

Menurut Surpriyono (2010:207) mengemukakan bahwa jenis- jenis laba dalam hubungannya dengan pertimbangan laba, yaitu:

- Laba kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

- b. Laba dari operasi
Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah harga pokok produksi yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, harga pokok penjualan, laba kotor, laba bersih sejak berdirinya UD. Tahu Citra Doloksanggul 2003-2022. Sampel yang digunakan adalah harga pokok produksi yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, harga pokok penjualan, laba kotor, laba bersih tahun 2020-2021.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data-data yang telah digunakan adalah metode analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pemakaian bahan baku

Tahun	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (kg)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
2020	Kacang kedelai	250	300	75.000	10.500	787.500.000
2021	Kacang kedelai	250	300	75.000	11.200	840.000.000

Sumber: UD.Tahu Citra

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah	Upah Per Bulan (Rp)	Upah Per Tahun (Rp)
Pencucian dan penggilingan	2 orang	4.000.000	48.000.000
Pemasakan	2 orang	4.000.000	48.000.000
Penyaringan	1 orang	2.000.000	24.000.000
Pencetakan	1 orang	2.000.000	24.000.000
Total			144.000.000

Sumber: UD. Tahu Citra

Tabel 3 Pemakaian Biaya Overhead Pabrik UD Tahu Citra

Biaya Overhead:	2020	2021
Cuka	22.500.000	22.500.000
Kayu Bakar	45.000.000	45.000.000
Solar	9.000.000	9.000.000
Listrik	4.200.000	4.200.000
Air	3.840.000	3.840.000
Pemeliharaan Mesin	900.000	900.000
Penyusutan mesin	3.000.000	3.000.000
Penyusutan peralatan kerja	1.800.000	1.800.000
Pemeliharaan mesin genset	500.000	500.000
Penyusutan mesin genset	1.500.000	900.000
Total biaya overhead	92.240.000	92.240.000

Sumber: UD.Tahu Citra

Tabel 4 Laporan Harga Pokok penjualan UD. Tahu Citra

UD. Tahu Citra Doloksanggul Perhitungan Harga Pokok Penjualan 2020 dan 2021		
Keterangan	2020	2021
Persediaan awal	-	-
Biaya Produksi:		
Biaya Bahan Baku	787.500.000	840.000.000
Biaya Tenaga Kerja	144.000.000	144.000.000
Biaya overhead	92.240.000	91.240.000
Total biaya produksi	1.023.740.000	1.076.240.000
Tersedia untuk dijual	1.023.740.000	1.076.240.000
Persediaan akhir	-	-
Harga pokok penjualan	1.023.740.000	1.076.240.000

Sumber: UD.Tahu Citra

Tabel 5 Laporan Laba Rugi Tahun 2020

UD. Tahu Citra Laporan Laba Rugi Tahun 2020			
Penjualan 45.000 papan x Rp.28.000		1.260.000.000	
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan awal	-		
Biaya Produksi			
Bahan baku langsung	787.500.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	144.000.000		
Biaya Overhead	92.240.000		
Total biaya produksi		1.023.740.000	
Tersedia untuk dijual		1.023.740.000	
Persediaan akhir		-	
Total harga pokok penjualan			1.023.740.000
Laba Kotor			236.260.000
Beban usaha			
Gaji bagian pemasaran		31.200.000	
Penyusutan kendaraan		7.500.000	
Pemeliharaan kendaraan		1.020.000	
Biaya transportasi		6.300.000	
Total beban usaha			46.020.000
Laba bersih sebelum pajak			190.240.000

Sumber: UD.Tahu Citra

Tabel 6 Laporan Laba Rugi Tahun 2021

UD. Tahu Citra Doloksanggul Laporan Laba Rugi Tahun 2021			
Penjualan 45.000 papan x Rp.28.000		1.260.000.000	
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan awal	-		
Biaya Produksi			
Bahan baku langsung	840.000.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	144.000.000		
Biaya Overhead	92.240.000		
Total biaya produksi		1.076.240.000	

Tersedia untuk dijual		1.076.240.000	
Persediaan akhir		-	
Total harga pokok penjualan			1.076.240.000
Laba kotor			183.760.000
Beban usaha			
Gaji bagian pemasaran		31.200.000	
Penyusutan kendaraan		7.500.000	
Pemeliharaan kendaraan		1.020.000	
Biaya transportasi		6.300.000	
Total beban usaha			46.020.000
Laba bersih sebelum pajak			137.740.000

Sumber: UD.Tahu Citra

UD. Tahu Citra mengaharapkan laba sebesar Rp.190.240.000 dan mengaharapkan laba sama seperti tahun 2020 sebesar Rp.190.240.000 tetapi pada tahun 2021 laba mengalami penurunan menjadi Rp.137.740.000

Pembahasan

a. Analisis Biaya Bahan Baku

Kacang kedelai yang diproduksi 250 kg mampu menghasilkan 150 papan tahu, maka kacang kedelai yang digunakan dalam memproduksi 1 papan tahu sebesar 1,667 (250 kg : 150 papan). Salah satu cara untuk meminimalkan pengeluaran biaya bahan baku yaitu menipiskan bentuk tahu. Dengan menipiskan ukuran tahu akan mengurangi pemakaian kacang kedelai yang digunakan oleh UD.Tahu Citra. Dimana kacang kedelai yang digunakan untuk memproduksi satu papan tahu sebelumnya sebanyak 1,667 kg dengan total pengeluaran biaya bahan baku sebesar Rp.840.000.000. Jika bentuk tahu ditipiskan, pemakaian kacang kedelai satu papan tahu menjadi 1,65 kg. Dengan catatan hasil yang diproduksi tetap 150 papan per hari. Maka pemakaian bahan baku yang dikeluarkan per hari menjadi 247,5 kg (1,65 kg x 150). Total pengeluaran biaya bahan baku per tahun setelah bentuk tahu ditipiskan menjadi Rp.831.600.000 (247,5 kg x 300 x Rp.11.200).

b. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Salah satu cara untuk mengurangi biaya tenaga kerja adalah dengan merampingkan struktur organisasi perusahaan yaitu bagian pencucian dan pencetakan, dimana dalam hal ini bagian pencucian yang dibutuhkan oleh UD Tahu Citra sebanyak satu orang. Untuk meminimalkan biaya tenaga kerja tersebut UD Tahu Citra melakukan alternatif seperti menggabungkan bagian pencucian dengan bagian pencetakan. Dimana bagian pencucian mendapat tugas rangkap yaitu pencucian dan pencetakan. Bagian pencucian dan pencetakan tidak membutuhkan tenaga yang cukup besar dan waktu mengerjakannya tidak begitu lama. 1 jam Bagian pencucian kerja memakan waktu 30 menit dan bagian pencetakan memakan waktu 1 jam. Jadi total jam kerja jika bagian pencucian dan pencetakan digabungkan 1 jam 30 menit. Dengan demikian struktur organisasi UD Tahu Citra yang bagian produksi sebagai tenaga kerja yang awalnya mempunyai 6 orang dirubah menjadi 5 orang.

c. Analisis Biaya Overhead Pabrik

Dimana UD Tahu Citra mengganti bahan kayu bakar untuk proses pemasakan dengan beralih menggunakan bahan sisa mebel untuk proses pemasakan bubur kacang kedelai. Yang mana bahan sisa mebel yang dibutuhkan sebagai bahan kayu bakar untuk proses pemasakan selalu tersedia yang diperoleh pada UD perabotan dengan harga Rp.75.000 per petak kayu atau setengah mobil pik up, dalam setahun UD Tahu Citra tersebut membutuhkan sebanyak 300 petak kayu dengan harga sebesar 300 hari x Rp.75.000 =

Rp.22.500.000 dibandingkan dengan kayu bakar yang harganya Rp.150.000, dalam setahun UD Tahu Citra tersebut mengeluarkan biaya kayu bakar sebesar 300 hari x Rp.150.000 = Rp.45.000.000. Jadi bahan sisa mebel tersebut digunakan sebagai alternatif dalam pengurangan biaya produksi yang digunakan sebagai bahan kayu bakar.

d. Analisis Harga Pokok Penjualan Pada UD. Tahu Citra

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: harga bahan baku, upah tenaga kerja, serta kenaikan harga secara umum. UD. Tahu Citra Doloksanggul memproduksi bahan baku menjadi barang jadi sesuai dengan pesanan pelanggan. Perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh UD. Tahu Citra Doloksanggul meliputi Bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.023.740.000 mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp. 1.076.240.000. Peningkatan harga pokok penjualan disebabkan oleh naiknya biaya bahan baku. Biaya bahan baku tahun 2020 sebesar Rp. 787.500.000 sedangkan tahun 2021 sebesar Rp.840.000.000. Dapat dilihat pada tabel 1. di atas peningkatan biaya bahan baku disebabkan oleh naiknya harga kacang kedelai. Harga kacang kedelai pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.500 sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.200. Sehingga meningkatnya biaya bahan baku berpengaruh terhadap peningkatan harga pokok penjualan. Dengan meningkatnya harga pokok penjualan maka, laba pada tahun 2021 juga menurun. UD.Tahu citra mengharapkan laba pada tahun 2021 sama dengan 2020 tetapi karena adanya peningkatan biaya bahan baku sehingga laba tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Agar UD Tahu Citra dapat memenuhi laba yang diharapkan, maka UD Tahu Citra harus melakukan pengurangan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga memberikan laba yang diharapkan oleh UD Tahu Citra. Oleh karena itu, penulis memberikan alternatif yang bisa digunakan UD Tahu Citra tersebut dalam mengambil kebijakan yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai pengurangan biaya produksi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengurangan biaya produksi adalah: meminimalkan pemakaian bahan baku, meminimalkan biaya tenaga kerja, meminimalkan biaya overhead yaitu kayu bakar untuk proses pemasakan .

Berdasarkan perhitungan perusahaan tahun 2021 harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp.1.076.240.000. Setelah biaya produksi diminimalkan, harga pokok penjualan menurun menjadi Rp.1.021.340.000. Menurunnya harga pokok penjualan akan mempengaruhi kenaikan laba pada UD.Tahu Citra.

Tabel 7 Laporan Harga Pokok Penjualan UD Tahu Citra Setelah Pengurangan Biaya

UD. Tahu Citra Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2021			
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan Awal		-	
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	831.600.000		
Biaya Tenaga Kerja	120.000.000		
Biaya Overhead Pabrik	<u>69.740.000</u>		
Total Biaya Produksi		<u>Rp.1.021.340.000</u>	
Tersedia Untuk Dijual		<u>Rp.1.021.340.000</u>	
Persediaan Akhir		-	
Total Harga Pokok Penjualan			<u>Rp.1.021.340.000</u>

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel 8. Laporan Laba/Rugi UD Tahu Citra Setelah Pengurangan Biaya

UD. Tahu Citra Doloksanggul Laporan Laba Rugi Tahun 2021			
Penjualan 45.000 papan x Rp.28.000		1.260.000.000	
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan awal	-		
Biaya Produksi			
Bahan baku langsung	831.600.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	120.000.000		
Biaya Overhead	69.740.000		
Total biaya produksi		1.021.340.000	
Tersedia untuk dijual		1.021.340.000	
Persediaan akhir		-	
Total harga pokok penjualan			1.021.340.000
Laba kotor			238.660.000
Beban usaha			
Gaji bagian pemasaran		31.200.000	
Penyusutan kendaraan		7.500.000	
Pemeliharaan kendaraan		1.020.000	
Biaya transportasi		6.300.000	
Total beban usaha			46.020.000
Laba bersih sebelum pajak			192.640.000

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa setelah pengurangan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik laba sudah meningkat. UD. Tahu Citra dapat melakukan pengurangan biaya sebesar Rp.54.900.000 selama proses produksi sehingga dengan berkurangnya biaya produksi maka harga pokok penjualan juga akan menurun. Berdasarkan langkah-langkah pengurangan biaya produksi diatas maka dapat diketahui selisih perhitungan biaya produksi sebesar Rp.54.900.000 (1.076.240.000 - 1.021.340.000). Harga pokok penjualan setelah biaya produksi diminimalkan sebesar Rp. 1.021.340.000. Laba kotor sebesar Rp. 238.660.000. Beban usaha sebesar Rp.46.020.000. Maka laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 192.640.000. Dapat dilihat pada tabel 6 di atas, laba perusahaan sebesar Rp.137.740.000, setelah biaya produksi diminimalkan laba meningkat menjadi Rp.192.640.000.

Kesimpulan

Perhitungan harga pokok penjualan tahun 2020 sebesar Rp.1.023.740.000 dan pada tahun 2021 Rp.1.076.240.000. Dimana unsur harga pokok penjualan yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Pada tahun 2021 meningkat disebabkan biaya bahan baku yang ditetapkan mengalami kenaikan dimana harga pembelian bahan baku pada tahun 2020 Rp.10.500 per kg meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp.11.200. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok penjualan dan juga terhadap laba UD. Tahu Citra. Usaha peningkatan laba pada UD.Tahu Citra dengan meminimalkan biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan sebesar Rp.1.021.340.000. Dimana unsur harga pokok penjualan yang diminimalkan yaitu: biaya bahan baku Rp.831.600.000, biaya tenaga kerja Rp.120.000.000, dan biaya overhead pabrik Rp.69.740.000. Dengan menurunnya harga pokok penjualan maka UD.Tahu Citra akan mampu meningkatkan laba sebesar Rp.192.640.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, K. William dan Milton F. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison Et Al. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hadi, Hasnul. 2009. *Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Rangka untuk Meningkatkan Laba Perusahaan Pada Cv. Panca Sari Palembang*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nickels, William G, dkk. 2010. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, Y. C. B., Saragih, A. E., & Ketaren, C. M. B. (2023). Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 205-216.
- Sudtri. 2013. *Analisis Harga Pokok Penjualan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arti Buana Lautan Indonesia*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara, 2013. Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2013*
- Zose Rizal Sipayung. 2009. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro